



**DEDI LASMANA, S.Pd**  
Penyuluh Agama Islam Kec. Tualang

## TIGA KESALAHAN IBLIS

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا  
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ  
عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آئِلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.  
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ: أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

### Kaum Muslimin Rahimakumullah.

Setia kita harus menjadi muslim yang sejati, tapi ada kendala yang harus diwaspadai, yakni adanya godaan-godaan syaitan, karenanya setiap kita harus memperlakukan syaitan sebagai musuh abadi, seharusnya sekarang kita menjadi orang kuat dihadapannya, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu (QS Al Baqarah [2]:208).*

Syaitan atau disebut juga dengan iblis harus kita waspadai karena ia telah melakukan kesalahan yang amat prinsip sebagai hamba Allah swt. Karenanya, jangan sampai kita melakukan tiga kesalahan iblis itu. **Pertama, Membangkang.** Di dalam Al-Quran, bentuk pembangkangan yang dilakukan Iblis adalah menolak apa yang diperintah Allah swt untuk sujud kepada Adam dalam arti menghormati dan memuliakannya, ini disebutkan dalam firman-Nya:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى  
وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir (QS Al Baqarah [2]:34)

Kata *aba* menunjukkan keadaan dimana anda menawarkan sesuatu hal kepada seseorang lalu ia menolak tawaran tersebut. Kata *aba* juga dapat diterapkan untuk arti rewel atau binal. Ibnu Manzur dalam *lisan al Arab* mengatakan kata *aba* berarti *imtina* atau kariha (enggan, membenci), namun kata *aba* lebih berat dan tegas daripada *imtina* (Ensiklopedi Al Qur'an, hal 1).

### Sidang Jumat Yang Berbahagia.

**Kedua**, kesalahan iblis adalah **sombong**. Takabbur adalah menganggap diri sendiri lebih baik dengan meremehkan orang lain, karenanya orang yang takabbur itu seringkali menolak kebenaran, apalagi bila kebenaran itu datang dari orang yang kedudukannya lebih rendah dari dirinya, Rasulullah saw bersabda:

الْكِبْرُ بَطْرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Takabbur itu adalah menolak kebenaran dan menghina orang lain (HR. Muslim).

Kesalahan Iblis yang sangat fatal adalah kesombongan yang luar biasa dihadapan Allah swt yang menyebabkan kekafirannya. Yang lebih tragis adalah sebab kesombongannya tidak prinsip, yakni hanya

karena asal penciptaannya yang dari api, sedangkan Adam dari tanah, Allah swt berfirman:

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka ke luarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina". (QS Al A'raf [7]:12-13)

Kesombongan harus kita waspadai, karena bila kita memiliki, paling tidak berakibat pada tiga hal. **Pertama**, tidak senang pada saran, hal ini karena ia sudah merasa sempurna, tidak punya kekurangan, apalagi bila kesombongan itu tumbuh karena usianya yang sudah tua dengan segudang pengalaman, ia akan menyombongkan diri kepada orang yang muda, atau sombong karena ilmunya banyak dengan gelar kesarjanaan di depan dan di belakang namanya, maka akan berlaku sombong kepada orang yang tidak lebih tinggi pendidikannya, apalagi kepada yang bukan sarjana. Kalau saran saja sudah tidak mau diterimanya, apalagi kritik.

**Kedua**, tidak senang terhadap kemajuan yang dicapai orang lain, hal ini karena apa yang menjadi sebab dari kesombongannya akan tersaingi oleh orang itu yang menyebabkan dia tidak pantas lagi berlaku sombong, karenanya orang seperti ini biasanya menjadi iri hati (hasad) terhadap keberhasilan, kemajuan dan kesenangan yang dialami orang lain, bahkan kalau perlu menghambat dan menghentikan kemajuan itu dengan cara-cara yang membahayakan seperti memfitnah, mengembangkan permusuhan hingga pembunuhan.

**Ketiga**, menolak kebenaran meskipun ia meyakinkannya sebagai sesuatu yang benar, hal ini difirmankan Allah swt di dalam Al-Quran:

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ  
عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

*Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka), padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan (QS An Naml [27]:14).*

### **Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.**

Kesalahan iblis yang **Ketiga** adalah **durhaka**, yakni tidak mau taat atas perintah yang baik. Iblis menunjukkan kedurhakaan kepada Allah swt dengan tidak mau melaksanakan perintah sujud (menghormati)

Nabi Adam as, padahal Iblis itu jin yang juga dicipta untuk beribadah kepada Allah swt. Namun karena ia durhaka dan berputus asa dari kemungkinan mendapat ampunan Allah swt, maka iapun disebut dengan Iblis. Allah swt berfirman:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ  
الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ

*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, Maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. (QS Al Kahfi [18]:50).*

Dalam perkembangan selanjutnya, ternyata iblis atau syaitan tidak sendirian dalam pembangkangan, kesombongan dan kedurhakaan kepada Allah swt, tapi ia berusaha dengan berbagai cara, siang dan malam untuk menggoda dan menyesatkan manusia. Bila manusia tidak kafir atau tidak murtad dari agama Allah swt, maka target minimal yang ingin dicapainya adalah agar manusia tidak pandai bersyukur kepada Allah swt, ini sudah ditegaskannya sebagaimana yang difirmankan:

ثُمَّ لَا يَنبَغُهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ  
شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

*Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat) (QS Al A'raf [7]:17).*

Oleh karena itu, setiap kita harus berlindung kepada Allah swt dari segala gangguan syaitan, bahkan jangankan dalam urusan kehidupan yang begitu banyak, saat mau membaca Al Quran saja yang jelas-jelas baik, kita harus berlindung kepada Allah swt dengan membaca taawudz. Ini menunjukkan betapa kita jangan sampai lepas dari perlindungan Allah swt dalam berbagai urusan, termasuk urusan peribadatan.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنْ  
آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ